

## BAB III METODE RISET DESAIN

### 3.1. Metode Riset

Metode riset yang akan digunakan pada perancangan ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, data audiovisual serta studi pustaka. Data dari hasil observasi dikumpulkan dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian dan didokumentasikan dengan alat rekam gambar serta suara.

Pengamatan langsung kondisi di lapangan untuk mengetahui kondisi aspek fisik, wisata dan sosial budaya. Hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan peneliti selanjutnya digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan skoring dan bahan uraian deskriptif pada saat analisis. Hasil pengamatan dengan melakukan observasi menghasilkan sketsa site, foto maupun video serta catatan-catatan yang dibuat langsung.

#### 3.1.1. Metode Pengambilan Data

Teknik wawancara (*interview*) dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada narasumber seperti: pengelola, tokoh adat setempat, *stakeholder* seperti pemerintah daerah. Adapun informasi yang ingin didapatkan dari hasil wawancara adalah: pemaparan dan konfirmasi terkait kondisi lapangan saat ini, rencana pengembangan kawasan yang sedang berjalan dari pihak pengelola, potensi dan kendala yang ditemukan dari pihak narasumber yang terkait dengan aspek fisik, wisata maupun sosial budaya di lingkup area penelitian serta pertanyaan pendukung lainnya.

Teknik studi pustaka dilakukan untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut bersumber dari literatur, laporan, publikasi, buku, hasil pencatatan yang dilakukan oleh pengelola dan instansi pemerintah terkait, serta hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, studi pustaka yang dilakukan digunakan untuk mengetahui: informasi awal terkait tapak, tinjauan terkait perencanaan lanskap kawasan pantai, daya tarik wisata dan aspek-aspek pendukungnya, kearifan lokal setempat, konsep pengembangan yang sesuai untuk diterapkan, pedoman penilaian maupun skoring sebagai bahan pertimbangan dan kriteria untuk menyusun penelitian ini.

### 3.1.2. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis informan, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh informan, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (World Meteorological Organization, 2009).

1. Transkrip wawancara

Penulisan catatan tertulis wawancara lisan yang telah dilakukan ke dalam format ketik atau tulisan. Hasil rekaman dicatat setiap kata tanpa terkecuali.

2. Elaborasi analisis data

Data yang telah ada digabungkan hasil keduanya antara primer dengan sekunder.

### 3.2. Metode Desain

*Riverfront* atau tepi sungai merupakan bagian dari *waterfront* atau tepi air dimana daerah tepian air tersebut berada dekat dengan sungai (Redzuan & Latip, 2016). *Waterfront* merupakan daerah yang berada di tepi sungai, pelabuhan, laut, dan dataran sejenis di kota (Tangkuman dan Tondobala, 2011), sedangkan *riverfront* merupakan daerah yang spesifik berbatasan dengan aliran air, seperti sungai, muara, atau pertemuan dataran dengan danau dan laut (Duan dkk., 2021).

Arsitektur *riverfront* memiliki elemen-elemen pada suatu daerah yang berada di tepian sungai berupa permukiman, wisata, fasilitas, atau segala bentuk identitas kota yang ada di dalamnya (Duan dkk., 2021). Arsitektur ini memiliki prinsip-prinsip tersendiri mengenai pengembangan fasilitas yang berada di tepian sungai, yaitu prinsip umum, prinsip perencanaan, dan prinsip desain (Otto dkk., 2004).

**1. Prinsip Umum.** Berkenaan dengan tujuan ekologi dan ekonomi yang dapat bekerja beriringan, beberapa kompromi serta keterlibatan masyarakat, terdapat 5 poin yaitu:

- a. Tujuan ekologis dan pengembangan ekonomi yang saling menguntungkan.
- b. Menjaga dan mengembalikan bentuk dan fungsi alami sungai.
- c. Meregenerasi tepi sungai sebagai bagian alami dari manusia.
- d. Tawar menawar mungkin terjadi agar tercapai berbagai tujuan.

- e. Menjadikan proses dan dari perencanaan dan desain menjadi partisipatif.
2. **Prinsip Perencanaan.** Berdasarkan perencanaan wilayah, sejarah alam dan budaya, serta peningkatan akses publik untuk rekreasi tepian sungai.
- a. Mengekspresikan karakteristik karakter kota yang berhubungan dengan sungai kedalam desain tepian sungai.
  - b. Memahami ekosistem sungai dan rencananya dalam skala yang lebih besar.
  - c. Karena sifat sungai yang dinamis, perlu pengembangan terkait dataran banjir baru.
  - d. Menyediakan akses, koneksi, dan fungsi rekreasi terhadap publik.
  - e. Penyelenggaraan terkait lingkungan, sejarah, dan budaya sungai melalui program
  - f. edukasi, penanda pada daerah tepi sungai, serta perayaan-perayaan.
3. **Prinsip Desain.** Prinsip desain merupakan implementasi prinsip umum dan perencanaan dalam tindakan zonasi untuk melestarikan tepian sungai, terdapat 8 poin yaitu:
- a. Pelestarian bagian dan fungsi alami sungai.
  - b. Menyediakan pelindung/ buffer terhadap area alami yang sensitif.
  - c. Mengembalikan fungsi riparian dan habitat alami sungai.
  - d. Menggunakan alternatif non struktural dalam mengelola sumber daya air.
  - e. Mengurangi area hardscape (area terbangun).
  - f. Mengelola air hujan secara langsung (on site) dengan pendekatan non struktural.
  - g. Menyeimbangkan fungsi publik dan rekreasi terhadap perlindungan sungai.
  - h. Memadukan informasi mengenai sumber daya alami sungai dan sejarah ke dalam bentuk desain tepian sungai.

Parameter yang akan dicapai dalam perancangan kawasan ini sesuai dengan kriteria penentu kualitas ruang publik, yaitu ramah pengguna, pengguna dan aktivitas, akses dan keterhubungan, dan terakhir citra dan kenyamanan.

### 3.3. Kerangka Berpikir

